

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong (2011, hal, 6) adalah “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.” “Data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka dan disajikan kedalam bentuk deskriptif” hal ini sejalan dengan pendapat Djam’an Satori (2014, hal. 28) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sebagai langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting social* terejewantah dalam suatu tulisan, berisi data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini dianggap baik dan efektif untuk menggambarkan bagaimana proses *grieving* yang dialami oleh lanjut usia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat menggambarkan *grieving* sebagai suatu kondisi dan fase keberlanjutan setelah kehilangan terjadi serta menjelaskan secara mendalam dan holistik mengenai bagaimana *grieving*

yang dialami oleh lansia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah pada penelitian ini ditujukan agar menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, sebagai berikut:

#### **1. *Grieving***

*Grieving* dalam penelitian ini adalah reaksi atau respon setelah mengalami kehilangan. Kehilangan dalam penelitian ini berupa kehilangan seseorang yang dicintai (pasangan dan anak). Respon dari kehilangan tersebut ditunjukkan melalui perasaan, pikiran, dan perilaku. Penelitian ini menggali mengenai faktor penyebab *grieving*, tahapan *grieving*, yaitu: *denial* (penolakan), *anger* (marah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi) dan *acceptance* (penerimaan), serta dampak *grieving* yang dialami oleh lanjut usia terlantar dan harapan.

#### **2. Lanjut Usia Terlantar**

Lanjut usia terlantar dalam penelitian ini adalah lanjut usia laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun keatas yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya melalui dirinya sendiri atau keluarganya. Mengalami penelantaran dan kurang diperhatikan terutama oleh keluarga terdekatnya. Serta mengalami *grieving* akibat kehilangan dalam rentang waktu tiga tahun.

#### **3. UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung**

UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung adalah Unit Pelaksana Teknis yang dibawah oleh Dinas Sosial Kota Bandung untuk menjalankan fungsi

Dinas Sosial dalam melakukan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) diantaranya yaitu lanjut usia terlantar dan juga menjadi tempat lokasi penelitian.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar penelitian ini berlokasi di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung yang berada di Jalan Babakan Karet (Belakang Rusunawa Rancacili) Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup.

Latar terbuka dalam penelitian ini adalah UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan latar terbuka yaitu ketika peneliti mengamati lanjut usia terlantar yang berinteraksi pendamping, peksos dan sesama lanjut usia terlantar di UPTD tersebut. Latar tertutup yaitu ketika peneliti berhubungan langsung dengan informan melalui wawancara mendalam. Mengamati secara teliti dan melakukan wawancara mendalam mengenai perubahan-perubahan setelah kehilangan yang dialami dan reaksi *grieving* yang ditunjukkan melalui aspek dalam kehidupan lanjut usia terlantar.

Keputusan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian ini diawali dengan penjajakan yang telah dilakukan ke lokasi tempat penelitian, juga informasi awal yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai lokasi penelitian tersebut. Selain itu, latar penelitian ini ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan adanya kesesuaian lokasi tersebut dengan permasalahan yang diteliti serta adanya kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2021, hal. 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yakni:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara langsung dan mendalam kepada informan, yaitu dua lanjut usia terlantar dan dua pekerja sosial pendamping lanjut usia terlantar tersebut di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Dengan demikian pada dasarnya informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang diteliti.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data kedua/sumber data sekunder adalah profil UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti file, arsip, dan catatan diagnosa atau intervensi pekerjaan sosial (*case record*) dan foto yang berkaitan dengan informan yang dapat menunjang penelitian.

#### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Penentuan sumber data ini menggunakan salah satu teknik dalam *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016, hal. 218) yaitu:

“Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

Kesimpulan dari ahli tersebut yang menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* ini menerapkan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap mengerti dan paham situasi sosial di lapangan. *Purposive sampling* digunakan karena informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria informan untuk dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Lanjut usia terlantar yang mengalami *grieving* dengan kriteria:
  - a. Bersedia dan mampu mengikuti serangkaian kegiatan wawancara dan observasi.
  - b. Merupakan penerima manfaat di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.
  - c. Sebab ketelantaran tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik oleh dirinya ataupun keluarganya dan terlantar secara psikis ataupun sosial.
  - d. Tidak memiliki penyakit dimensia atau dapat dikatakan masih memiliki ingatan yang cukup baik, dapat berkomunikasi atau berbicara dengan baik serta bersedia untuk memberikan informasi sedalam-dalamnya mengenai kehilangan yang dialaminya.
  - e. Mengalami *grieving* akibat kehilangan dengan waktu maksimal tiga tahun.
2. Pekerja sosial dengan kriteria:

- a. Bersedia memberikan informasi sedalam-dalamnya mengenai *grivieng* yang dialami oleh lansia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.
- b. Bekerja di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pekerja sosial profesional.
- c. Merupakan pendamping atau mengetahui kondisi dan situasi lanjut usia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung

Mengacu kepada pertimbangan atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dibutuhkan oleh peneliti. Rician informan terdiri dari dua lanjut usia terlantar, dua orang pekerja sosial pendamping dari lanjut usia yang mengalami *grieving* dan mengetahui mengenai *grieving* yang dialami lanjut usia terlantar tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara mendalam menurut Mc millan dalam (Djam'an Satori, 2014, hal. 130) adalah:

“Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka, bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.”

Kemudian dengan menggunakan salah satu jenis dari *in-depth interview* yaitu wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), tujuan dari wawancara jenis ini menurut Djam'an Satori (2014, hal. 130) adalah “untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.”

Teknik *in-depth interview* ini digunakan peneliti untuk mewawancarai informan yang merupakan lansia terlantar dan pekerja sosial pendamping yang bekerja di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam ini guna mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai aspek-aspek yang ingin dikaji dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh pun lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.5.2 Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2019) adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Observasi yang akan dilakukan adalah untuk memperhatikan keadaan fisik, ekspresi informan ketika wawancara, interaksi sosial dengan lingkungan dan kegiatan sehari-harinya. Selain itu untuk memperhatikan aktivitas-aktivitas dan perubahan kondisi informan yang berkaitan dengan permasalahan *grieving* pada lanjut usia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Teknik observasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan hasil dari wawancara dengan informan. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif menurut Djam'an Satori (2014, hal. 149) adalah “pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.” Teknik studi dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang data-data informan baik berupa sumber tertulis, foto maupun rekaman mengenai informan.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti file, arsip, dan catatan diagnosa atau intervensi pekerjaan sosial (*case record*) dan foto yang berkaitan dengan informan.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2017:270). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data (uji *credibility*), yaitu:

#### i. Uji *Credibility*

Uji *credibility* merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian *Grieving* pada Lanjut Usia Terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung, dilakukan dengan tiga cara, sebagai berikut:

##### a. Perpanjang Pengamatan

Cara ini menuntut peneliti untuk memperpanjang waktu pengamatan mereka di lapangan. Apabila dibutuhkan, bisa saja peneliti harus tetap berada di lapangan dalam beberapa waktu yang cukup lama sampai data tersebut jenuh dan tujuan tercapai.

Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kedalaman data sampai tingkat makna dan dapat menuntaskan informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan perpanjang pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data jenuh dari setiap aspek yang diteliti.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan teliti. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan disini untuk mendapatkan kedalaman dari persoalan *grieving* yang dialami oleh lanjut usia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memperjelas data dilihat dari tiga aspek, yaitu waktu, sumber dan teknik. Hal ini dapat dilakukan dalam meneliti *grieving* pada lanjut usia terlantar. Triangulasi yang dilakukan, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan lain sebagainya. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek jawaban lanjut usia mengenai *grieving* yang dialami dirinya dengan menanyakan kembali pada pekerja sosial pendamping lanjut usia terlantar tersebut di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dilakukan dengan membandingkan jawaban saat wawancara mendalam dan perilaku yang dapat menunjukkan *grieving* yang dialami menggunakan observasi. Sehingga mendapatkan kesinambungan dan keselarasan antara hasil wawancara dan hasil observasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain terhadap informan dalam situasi waktu yang berbeda. Teknik ini diaplikasikan kedalam wawancara mendalam dan observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi dalam beberapa kali dihari dan waktu yang berbeda.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah di lapangan.

1. Sebelum di lapangan

Pada tahap ini analisis data dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus penelitian. Demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dan selama peneliti berada di lapangan.

2. Selama dan setelah di lapangan

Selama di lapangan peneliti melakukan analisis data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Bila hasil dari analisis data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan tersebut sampai pada tahap tertentu dimana peneliti merasa puas dengan data yang telah diperoleh.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246-252) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, aktifitas yang dilakukan adalah:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang paling sering muncul dalam penelitian kualitatif adalah bagan teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut dimaksudkan agar mampu menggambarkan temuan dan dari mana data tersebut dapat diperoleh peneliti. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atau masalah-masalah penelitian yang diajukan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik dan berbagai sumber diambil kesimpulannya. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga mempertimbangkan bukti-bukti dan konsistensi sehingga kesimpulan mengenai penelitian *grieving* pada lanjut usia terlantar di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung dapat dipercaya.

### **3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari 2023 hingga bulan Juli 2023 di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Berikut adalah tahapan dari jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, antara lain:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah mempelajari dan memahami situasi dan kondisi yang akan dijadikan sebagai latar penelitian, yakni UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung, terutama berkaitan dengan variabel dan sasaran yang akan dijadikan judul penelitian.

2. Pengajuan Judul dan Lokasi Penelitian

Pengajuan judul dan lokasi penelitian dilakukan sesuai prosedur dari Lembaga Polteksos Bandung

3. Penjajagan

Penjajagan adalah melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan dari kunjungan yang dilakukan. Penjajagan dilakukan dua kali, satu kali secara informal dan satu kali secara formal dengan memberikan surat izin penelitian dari Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan dalam jangka waktu 5 hari yaitu dari tanggal 6 sampai dengan 10 Februari 2023.

5. Seminar Proposal

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Februari 2023 sebagai salah satu prasyarat melakukan penelitian yaitu dengan memaparkan rencana penelitian.

#### 6. Penyusunan dan Pengajuan Instrumen/Pedoman

Penyusunan instrument dilakukan setelah seminar proposal. Penyusunan dilakukan dengan penyempurnaan rancangan penelitian, pedoman wawancara mendalam serta pedoman observasi.

#### 7. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan, meskipun masih dapat diubah saat peneliti berada di lapangan. Sedangkan pengolahan data merupakan tahap dalam proses mengolah dan menguji data-data yang telah ditemukan.

#### 8. Penyusunan Laporan Penelitian

Hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian skripsi.

#### 9. Ujian Akhir Skripsi

Merupakan tahap memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guna mempublikasikan hasil dan juga mendapatkan pengakuan dari pihak penguji, serta mendapatkan pengakuan kelulusan ujian skripsi.

#### 10. Pengesahan Skripsi

Secara garis besar jadwal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Tahun 2023 |
|----|-----------------|------------|
|----|-----------------|------------|

|     |                                            | Jan | Feb | Mar | Mei | Jun | Jul | Agu |
|-----|--------------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1.  | Studi Literatur                            |     |     |     |     |     |     |     |
| 2.  | Pengajuan Judul dan Lokasi Penelitian      |     |     |     |     |     |     |     |
| 3.  | Penjajagan                                 |     |     |     |     |     |     |     |
| 4.  | Penyusunan Proposal                        |     |     |     |     |     |     |     |
| 5.  | Seminar Proposal                           |     |     |     |     |     |     |     |
| 6.  | Penyusunan dan Pengajuan Instrumen/Pedoman |     |     |     |     |     |     |     |
| 7.  | Pengumpulan dan Pengolahan Data            |     |     |     |     |     |     |     |
| 8.  | Penyusunan Laporan Penelitian              |     |     |     |     |     |     |     |
| 9.  | Sidang Skripsi                             |     |     |     |     |     |     |     |
| 10. | Pengesahan Skripsi                         |     |     |     |     |     |     |     |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023